
Hubungan antara Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Implementasi Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 13 Jakarta

Saadiatul Munawwaroh

Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka, Indonesia

Email: saadhanif13@gmail.com

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila yang diberikan disekolah dengan Implementasi Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 13 Jakarta, juga apakah terdapat hubungan antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) yang diterapkan peserta didik dengan Implementasi Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 13 Jakarta, dan hubungan keduanya secara bersama-sama. Bentuk penelitian ini adalah kuantitatif, Jenis penelitiannya "Ex Post Facto", artinya data dikumpulkan setelah semua peristiwa yang diperhatikan terjadi. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan simple random sampling. Dimana dipilih 100 anak dari peserta didik kelas 7, 8, dan 9, bebas boleh siapa saja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik Pengumpulan Data Primer. Dalam pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner atau angket. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel maka jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian juga ada 3 (tiga). Sementara analisis data yang digunakan adalah Pengujian instrument meliputi uji validitas dan reabilitas, dan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas data, uji homogenitas data. Yang terakhir adalah uji hipotesis penelitian meliputi analisis regresi, analisis korelasi, dan analisis koefisien determinasi. Kesimpulan dari penelitian ini menjawab rumusan masalah dan membuktikan Hipotesis 1,2, dan 3 dapat diterima. Koefisien Korelasi yang diperoleh dari rumus Pearson Correlation adalah X_1 sebesar 0,420, X_2 sebesar 0,428 dan gabungan X_1 dan X_2 sebesar 0,485, yang berarti hubungan tersebut berada dalam tahap sedang. Terbukti pula adanya hubungan yang positif, berarti dan signifikan dari ketiga variabel. Pengaruh korelasi atau hubungan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila terhadap Implementasi Sekolah Adiwiyata berdasarkan Uji Determinasi (Uji t), adalah sebesar 17,6 %, Pengaruh korelasi atau hubungan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Implementasi Sekolah Adiwiyata adalah sebesar 18,3 %, sementara pengaruhnya secara Bersama-sama secara terhadap Implementasi Sekolah Adiwiyata adalah sebesar 23,6 %.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Sekolah Adiwiyata.

Abstract:

The purpose of this study is to find out whether there is a relationship between the Pancasila Student Profile Character Education given at school and the Implementation of Adiwiyata School at SMP Negeri 13 Jakarta, as well as whether there is a relationship between the Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) applied by students and the Implementation of Adiwiyata School at SMP Negeri 13 Jakarta, and the relationship between the two together. The form of this research is quantitative, the type of research is "Ex Post Facto", meaning that data is collected after all the events observed have occurred. The sampling in this study used simple random sampling. Where 100 children are selected from 7th, 8th, and 9th grade students, anyone is free. The data collection technique used in this study is through the Primary Data Collection technique. In the collection of primary data, it is carried out

through the distribution of questionnaires or questionnaires. This study uses 3 (three) variables, so the number of instruments used for research is also 3 (three). Meanwhile, the data analysis used is instrument testing including validity and reliability tests, and analysis requirements tests include data normality tests, data homogeneity tests. The last is a research hypothesis test including regression analysis, correlation analysis, and determination coefficient analysis. The conclusion of this study answers the formulation of the problem and proves that Hypotheses 1, 2, and 3 are acceptable. The Correlation Coefficient obtained from the Pearson Correlation formula is X1 of 0.420, X2 of 0.428 and the combination of X1 and X2 of 0.485, which means that the relationship is in a moderate stage. It is also proven that there is a positive, meaningful and significant relationship between the three variables. The effect of correlation or relationship between Pancasila Student Profile Character Education and Student Profile on the Implementation of Adiwiyata School based on the Detremination Test (t-Test), is 17.6%, The effect of correlation or relationship of Habituation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS on the Implementation of Adiwiyata School is 18.3%, while the effect of Together on the Implementation of Adiwiyata School is 23.6%.

Keywords: Character Education, Pancasila Student Profile, Clean and Healthy Living Behavior, Adiwiyata School.

Corresponding: Saadiatul Munawwaroh

E-mail: saadhanif13@gmail.com



PENDAHULUAN

Di negara Indonesia, pada setiap kurikulum yang diterapkan, sesungguhnya selalu terdapat di dalamnya tujuan untuk menumbuh kembangkan karakter peserta didik yang baik. Hanya saja nama penyebutannya yang kadang berbeda-beda (Anjarwati et al., 2023; Cahyani et al., 2023; Simanungkalit, 2023). Budi pekerti, moral, akhlak mulia, mentalisme, perilaku yang baik, dan sekarang yang sedang dikenal adalah istilah “pembentukan karakter”. Karakter ini mencirikan peserta didik yang memiliki sikap perilaku, pola berfikir, serta integritas yang tinggi (Anjarwati, 2022; Farhana, 2024; Supardi, 2023). Di jaman teknologi komunikasi dan globalisasi yang berkembang pesat seperti sekarang ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting sebagai salah satu benteng menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang muncul dalam berbagai aspek kehidupan (Irawati et al., 2022; Juliaha, 2019; Taryatman, 2016). Diharapkan dengan memiliki karakter yang baik, peserta didik akan sanggup menghadapi segala permasalahan yang timbul dengan bijaksana, bertanggung jawab, jujur, berempati serta memiliki kepedulian terhadap sesama (Megawati et al., 2018; Mulyadi, 2014).

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), telah meluncurkan berlakunya Kurikulum merdeka pada maret 2021, dengan dasar Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 10 Tahun 2021 tentang Kurikulum Merdeka. Peraturan ini berisi tentang fleksibilitas penyusunan kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, serta penilaian yang berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik. Salah satu yang menjadi ciri karakteristik Kurikulum merdeka inipun adalah adanya penekanan pada pengembangan soft skills dan karakter. Karakter yang dirujuk dalam Kurikulum Merdeka ini dikenal dengan

sebutan “Profil Pelajar Pancasila” yang terdiri dari 6 aspek karakter, yang terdiri dari; beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, gotong-royong, berkebhinekaan global, mandiri, kreatif, dan berpikir kritis (Notoatmodjo, 2005; Rachmayanti, 2013; Raya, 2015).

Semua hal yang termasuk dalam kategori perilaku baik yang diharapkan dimiliki peserta didik, terakumulasi dalam wujud “Karakter Profil Pelajar Pancasila” tersebut. Sementara, bentuk karakter baik lainnya, juga dapat terlihat dari adanya kepedulian peserta didik kepada lingkungan, kebersihan, kesehatan, dan kelestarian alam (Ibrahim et al., 2021; Kushartanti, 2012). Pola pembiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS), juga menunjukkan ciri peserta didik yang cerdas berkarakter. Namun dengan beragam dan bervariasi latar belakang lingkungan para peserta didik, maka pemahaman mereka mengenai pola kebiasaan hidup sehat, juga tidaklah sama. Tidak semua dari mereka memiliki pemahaman dan kepedulian lingkungan yang baik. Masih ditemukan banyak pelajar yang kurang memperhatikan kondisi kesehatan, kebersihan, dan higienitas lingkungannya. Masih ada yang tidak mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah bungkus makanan di laci kolong meja, tidak menyiram bersih toilet sehabis dipakai, atau mencorat-coret tembok atau pintu kamar mandi sekolah. Maka menjadi suatu hal yang penting, penerapan Pembiasaan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), juga diterapkan di sekolah (Rahayu et al., 2020).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah gerakan untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara menjaga kebersihan dan kesehatan. PHBS ini dapat diterapkan dalam berbagai kondisi, seperti di lingkungan sekolah, tempat kerja, dan tempat tinggal. Ketika peserta didik berada dalam lingkungan sekolah, di waktu-waktu kegiatan pembelajaran dan aktivitas lainnya, maka pihak sekolahlah yang menjadi penanggung jawab akan keselamatan dan keamanan peserta didik tersebut. Kenyamanan di lingkungan sekolah merupakan faktor penting dalam pendidikan. Maka sebagai bagian dari bentuk pelayanan pihak sekolah, menjadi kewajiban pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas lingkungan yang memadai, sehat dan aman bagi peserta didik, sehingga pihak sekolahpun harus memiliki perencanaan dan penanganan serta pelaksanaan kegiatan kesehatan, kebersihan dan keamanan sekolah yang baik. Kenyamanan bagi peserta didik merupakan faktor penting dalam menunjang pembelajaran agar semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik (Novitasari, 2023; Raresik et al., 2016).

Berdasarkan Nota Kesepahaman antara 5 kementerian, yakni Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan tinggi, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri, No. PKS.2/MENLHK/P2SDM/KUM.3/7/2016; No. 99/VII/NK/2016; No. 11a/M/NK/2016; No. 9 TAHUN 2016, dan No. 660/2688A/SJ tentang pengembangan pendidikan Lingkungan Hidup, maka dibuatlah Program Adiwiyata yang diresmikan dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Di dalam Perundangan ini dinyatakan Program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Tiga tahun terakhir ini, SMP Negeri 13 telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajarannya (Nurfaizah et al., 2023). Yang berarti pula telah menyampaikan sosialisasi

kepada peserta didiknya bagaimana sesungguhnya perilaku yang sesuai dengan karakter Profil Pelajar Pancasila, telah menerapkan pembelajaran di kelas berdasarkan karakter Profil Pelajar Pancasila, serta memperkuat aplikasinya dalam Project-project P5 tiap semesternya. Dengan demikian seyogyanya, sikap perilaku para peserta didiknya dua tahun terakhir ini seharusnya sudah mulai terlihat mencerminkan pola perilaku yang sesuai dengan apa yang diharapkan Kurikulum Merdeka, yakni memiliki watak karakter dan kepribadian Profil Pelajar Pancasila (Muhadi et al., 2023).

Sejak melewati masa pandemi covid 19, dimana kemudian masyarakat dalam hal ini termasuk juga para pelajar, telah menjadi terbiasa memiliki pola kebiasaan baik untuk hidup sehat, menjaga kebersihan, serta kepedulian kepada lingkungan. Secara logika, semestinya para peserta didik di SMP Negeri 13 pun memiliki pola kebiasaan Perilaku hidup sehat seperti itu.

Namun pada kenyataannya, di lingkungan SMP Negeri 13, masih bisa ditemukan adanya sampah di tempat-tempat tertentu, entah itu di undakan tangga, di pojokan kelas, atau di kolong-kolong meja siswa. Di kamar mandi siswapun, pintu dan temboknya masih kerap dicoret-coret, terkadang peserta didik juga kurang bersih ketika menyiram toilet, hingga jika menjelang siang hari, akan tercium aroma kurang sedap. Kondisi-kondisi seperti inilah yang menarik untuk diteliti dan dianalisa lebih lanjut. Sudah diterapkan pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila, sudah melewati masa pandemi covid 19 dengan pola kebiasaan sehat, namun kondisi riilnya di lapangan masih bertolak belakang.

Ditambah lagi, SMP Negeri 13, sejak Oktober tahun 2023 lalu mengikuti Program Sekolah Adiwiyata. Dimana salah satu tuntutannya adalah menjadikan SMP Negeri 13 sebagai sekolah yang bersih, sehat, sejuk, ramah lingkungan dan ramah anak. Ada kekhawatiran apakah Program Adiwiyata ini akan bisa berhasil dilaksanakan jika pola perilaku para peserta didiknya masih belum sepenuhnya peduli dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolahnya. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat hubungan antara Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dengan implementasi Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 13 Jakarta? (2) Apakah terdapat hubungan antara Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan implementasi Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 13 Jakarta? dan (3) Apakah terdapat hubungan antara Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pembiasaan PHBS secara simultan terhadap implementasi Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 13 Jakarta? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara masing-masing variabel bebas—Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pembiasaan PHBS—baik secara individu maupun bersama-sama terhadap implementasi Sekolah Adiwiyata. Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan dalam mengevaluasi dan meningkatkan perencanaan serta pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Jakarta, serta memberikan masukan bagi tim pelaksana, pimpinan sekolah, dan komite sekolah. Secara akademik, penelitian ini berguna dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada penerapan pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila. Dari sisi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam memperkaya konsep implementasi karakter pelajar Pancasila dalam konteks pendidikan lingkungan. Sementara dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada pihak sekolah mengenai penguatan sikap dan pembiasaan PHBS siswa, evaluasi terhadap

pelaksanaan Program Adiwiyata, serta menjadi pertimbangan bagi Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta dan Kemendikbudristek dalam merumuskan kebijakan terkait pengembangan sekolah berwawasan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Jakarta yang berlokasi di Jl. Tirtayasa Raya Blok O/I, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan April 2024 hingga September 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada data numerik yang dianalisis secara statistik (Edi, 2008). Adapun sifat dari penelitian ini adalah korelasi sebab-akibat, yang bertujuan untuk melihat pengaruh antara dua keadaan, di mana keadaan pertama (variabel bebas) diasumsikan memengaruhi keadaan kedua (variabel terikat) (Suharsimi, 1997). Penelitian ini juga bersifat *ex post facto*, yaitu data dikumpulkan setelah peristiwa terjadi dan dianalisis untuk menelusuri hubungan sebab-akibat (Saifuddin, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 13 Jakarta sebanyak 859 siswa. Karena jumlahnya lebih dari 100, maka sampel diambil sebanyak 10% atau sejumlah 85 siswa, yang kemudian digenapkan menjadi 100 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi (Suharsimi, 2002). Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IX yang dianggap homogen, dan pengambilan sampel dilakukan dengan memilih secara acak dari peserta didik kelas VII, VIII, dan IX.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket atau kuesioner, yaitu serangkaian pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang mereka ketahui atau alami (Suharsimi, 1997). Angket ini digunakan untuk mengukur tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat) serta satu variabel terikat (implementasi sekolah Adiwiyata). Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan program SPSS versi 29 atau 30 setelah dilakukan proses tabulasi melalui Microsoft Excel.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan skala Likert yang telah disesuaikan untuk tiga variabel yang diteliti. Untuk pertanyaan positif, skor berkisar dari 5 (SS) hingga 1 (STS), sedangkan untuk pertanyaan negatif, pembalikan skor dilakukan dari 1 (SS) hingga 5 (STS). Instrumen ini dirancang agar mampu menghasilkan data kuantitatif yang valid dan reliabel guna mengukur seberapa besar pengaruh pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dan pembiasaan PHBS terhadap implementasi sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 13 Jakarta. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai keterkaitan antar variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila terhadap Implementasi Sekolah Adiwiyata. Dengan menggunakan perhitungan SPSS 30 dapat dilakukan analisis seperti tersebut di bawah ini.

Persamaan Regresi

Seperti pada tabel 16, dengan menggunakan perhitungan SPSS 30 dapat diperoleh hasil regresi sebagai berikut: $Y = 102,109 + 0,339X_1$

(nilai X adalah 0), maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 102,109.

Nilai koefisien regresi variabel X_1 adalah 0,339 bernilai positif, sehingga jika X_1 mengalami kenaikan, maka Y akan meningkat sebesar 0,339.

Tabel 1. Persamaan Regresi $Y = 102,109 + 0,339X_1$

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102.109	11.329		9.013	<,001
	VARX1	.339	.074	.420	4.560	<,001

a. Dependent Variable: VARY

Sumber : Data Diolah SPSS 30

a. Uji Keberartian Regresi

Pengujian keberartian persamaan regresi sederhana menggunakan analisis dengan uji F dan signifikansi. Model Persamaan regresi dinyatakan signifikan jika F_{hitung} atau tingkat signifikansi $< 0,05$. Perhitungan Anova Regresi dengan menggunakan SPSS 30 menghasilkan perhitungan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 2. Uji Keberartian Regresi $Y = 102,109 + 0,339X_1$

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.916.463	1	1.916.463	20.790	<,001 ^b
	Residual	8.941.719	97	92.183		
	Total	10.858.182	98			

Sumber: Data Diolah SPSS 30

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} (20,790) > F_{tabel} (3,09)$ dengan tingkat signifikansi $(0,001) < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = 102,109 + 0,339X_1$ signifikan dan persamaan regresi dinilai mempunyai keberartian.

Tabel 3. Besarnya Pengaruh Hubungan X1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.176	.168	9.601

a. Predictors: (Constant), VARX1

Sumber: Data diolah

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,420. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,176 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 17,6 %.

b. Uji Linearitas Regresi

Hipotesis dalam pengujian linearitas ini adalah:

Ho : Koefisien regresi linear

H1 : Koefisien regresi tidak linear

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ Ho diterima Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ Ho ditolak

Pengujian linearitas persamaan regresi menggunakan analisis dengan uji F dan signifikansi. Model persamaan regresi dinyatakan linear jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $> 0,05$.

Perhitungan dengan menggunakan SPSS 30 menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Linearitas Regresi $Y = 102,109 + 0,339X_1$

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VARX1	Between Groups	7951.785	38	209.257	1.433	.105
	Within Groups	8764.215	60	146.070		
	Total	16716.000	98			

Sumber : Data Diolah SPSS

Data dalam tabel tersebut di atas menunjukkan $F_{hitung} (1,433) < F_{tabel} (3,09)$ dan tingkat signifikansi $(0,105) > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = 102,109 + 0,339X_1$ adalah linear.

c. Korelasi

Perhitungan korelasi dengan program SPSS 30 menggunakan gambaran seperti tersebut pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Korelasi Karakter Profil Pelajar Pancasila (X1) dengan Implementasi Sekolah Adiwiyata (Y)

Correlations		VARX1	VARY
VARX1	Pearson Correlation	1	.420**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	99	99
VARY	Pearson Correlation	.420**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	99	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah SPSS 30

Berdasarkan data tersebut, nilai koefisien korelasi X1 sebesar 0,420. Hal tersebut menunjukkan bahwa angka korelasi (r_{y1}) antara Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila (X1) dengan Implementasi Sekolah Adiwiyata adalah 0,420. Angka tersebut menunjukkan terdapat korelasi atau hubungan positif antara Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila (X1) dengan Implementasi Sekolah Adiwiyata (Y). Berdasarkan pedoman nilai interpretasi korelasi, nilai berada pada rentang 0,400-0,500, yang berarti tingkat hubungan X1 terhadap Y, termasuk pada tingkat hubungan yang sedang.

d. Uji Signifikansi Korelasi

Terhadap hasil perhitungan korelasi tersebut dilakukan Uji Signifikansi, dengan menggunakan SPSS 30 menghasilkan data sebagaimana terdapat pada tabel 16, dimana diperoleh angka hitung (t_{hitung}) $>$ tabel (t_{tabel}) dan angka signifikansi ($0,001 < 0,05$). Angka tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara Pendidikan karakter profil pelajar Pancasila (X1) dengan implementasi sekolah Adiwiyata (Y) adalah signifikan.

e. Koefisien Korelasi

Berdasarkan Tabel 18, korelasi antara variabel Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila (X1) dengan variabel Implementasi Sekolah Adiwiyata (Y) adalah 0,420. Dengan demikian koefisien determinasi adalah $R^2 = 0,420^2 = 0,176 \times 100 = 17,6\%$.

f. Koefisien Determinasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila (X1) Terhadap Implementasi Sekolah Adiwiyata (Y)

Angka koefisien determinasi tersebut mengandung makna bahwa 17,6% dari Implementasi Sekolah Adiwiyata ditentukan oleh variabel Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila, sedangkan 82,4% lainnya ditentukan oleh faktor lainnya.

g. Korelasi Parsial

Korelasi antara variabel Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila (X1) dengan variabel Implementasi Sekolah Adiwiyata (Y) adalah 0,420. Namun apabila dikontrol oleh

variabel Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (X2), akan menghasilkan korelasi parsial 0,250

Tabel 6. Korelasi Parsial

Coefficients ^a			
Model	Correlations		
	Partial	Part	
1	(Constant)		
	X1	.250	.226
	X2	.261	.237

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah

Angka tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila (X1) dengan variabel Implementasi Sekolah Adiwiyata turun sebesar 0,17 satuan apabila dikontrol oleh variabel Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (X2).

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Implementasi Sekolah Adiwiyata di SMPN 13 Jakarta.

a. Persamaan Regresi

Dari Tabel 22 dengan menggunakan perhitungan SPSS 30 dapat diperoleh hasil regresi sebagai berikut: $Y = 89,777 + 0,411X_2$. Angka regresi tersebut menunjukkan bahwa tanpa Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, diperoleh angka konstanta implementasi Sekolah Adiwiyata sebesar 89,777. Sementara itu setiap penambahan satu satuan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, akan berpengaruh meningkatkan Implementasi Sekolah Adiwiyata sebesar 0,411 satuan, angka tersebut menunjukkan pengaruh Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Implementasi Sekolah Adiwiyata sedang.

Tabel 7. Persamaan Regresi $Y = 89,777 + 0,411X_2$

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.777		6.583	<,001
	VARX2	.411	.088	.428	<,001

a. Dependent Variable: VARY

Sumber : Data Diolah SPSS

b. Uji Keberartian Regresi

Pengujian keberartian persamaan regresi sederhana menggunakan analisis dengan uji F dan signifikansi. Model Persamaan regresi dinyatakan signifikan jika Fhitung atau tingkat signifikansi < 0,05. Perhitungan Anova Regresi dengan menggunakan SPSS menghasilkan perhitungan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 8. Uji Keberartian $Y = 89,777 + 0,411X_2$

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1996.620	1	1996.62	21.940	<,001 ^b
	Residual	8918.380	98	91.004		
	Total	10915.000	99			
a. Dependent Variable: VARY		b. Predictors: (Constant), VARX2				
Sumber: Data diolah						

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} (21,940) > F_{tabel} (3,09)$ dengan tingkat signifikansi $(0,001) < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = 89,777 + 0,411X_2$ signifikan dan persamaan regresi dinilai mempunyai keberartian.

Tabel 9. Besarnya Pengaruh Hubungan X_2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 ^a	.183	.175	9.540
a. Predictors: (Constant), VARX2				

Sumber: Data diolah SPSS 30

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,428. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,183 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 18,3 %.

c. Uji Linearitas Regresi

Hipotesis dalam pengujian linearitas ini adalah :

H_0 : Koefisien regresi linear

H_1 : Koefisien regresi tidak linear

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak

Pengujian linearitas persamaan regresi menggunakan analisis dengan uji F dan signifikansi. Model persamaan regresi dinyatakan linear jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $> 0,05$. Perhitungan dengan menggunakan SPSS 30 menghasilkan angka sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Linearitas Regresi $Y = 89,777 + 0,411X_2$

		ANOVA				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
VARX2	Between Groups	5459.429	38	143.669	1.384	.127
	Within Groups	6333.881	61	103.834		
	Total	11793.310	99			

Sumber : Data Diolah SPSS 30

Data dalam tabel tersebut di atas menunjukkan $F_{hitung} (1,384) < F_{tabel} (1,660)$ dan tingkat signifikansi $(0,127) > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = 89,777 + 0,411X_2$ adalah linear.

d. Korelasi

Perhitungan korelasi dengan program SPSS 30 menggunakan gambaran seperti tersebut pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Korelasi Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (X_2) dengan Implementasi Sekolah Adiwiyata (Y)

		Correlations	
		X_2	Y
X_2	Pearson Correlation	1	.428**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	100	100
Y	Pearson Correlation	.428**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Diolah SPSS 30

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa angka korelasi (r_{y2}) antara Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (X_2) dengan Implementasi Sekolah Adiwiyata adalah 0.428. Angka tersebut menunjukkan terdapat korelasi atau hubungan positif antara Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (X_2) dengan Implementasi Sekolah Adiwiyata (Y) dengan tingkat kekuatan sedang.

e. Uji Signifikansi Korelasi

Terhadap hasil perhitungan korelasi tersebut dilakukan Uji Signifikansi, dengan menggunakan SPSS 30 menghasilkan data sebagaimana terdapat pada tabel 22, dimana diperoleh angka $t_{hitung} (4,684) > t_{tabel} (1,660)$ dan angka signifikansi $(0,001) < 0,05$. Angka tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (X_2) dengan Implementasi Sekolah Adiwiyata (Y) adalah signifikan.

f. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 24, korelasi antara variabel Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (X2) dengan variabel Implementasi Sekolah Adiwiyata (Y) adalah 0,428. Dengan demikian koefisien determinasi adalah $R^2 = 0,428^2 = 0,183 \times 100 = 18,3\%$. Angka koefisien determinasi tersebut mengandung makna bahwa 18,3% Implementasi Sekolah Adiwiyata ditentukan oleh variabel Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, sedangkan 81,7% lainnya ditentukan oleh faktor lainnya.

g. Korelasi Parsial

Korelasi antara variabel Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (X2) dengan variabel Implementasi Sekolah Adiwiyata (Y) adalah 0,428. Namun apabila dikontrol oleh variabel Pendidikan Karakter profil Pelajar Pancasila (X1), sebagaimana terdapat pada Tabel 21, menghasilkan korelasi parsial 0,261. Angka tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (X2) dengan variabel Implementasi Sekolah Adiwiyata turun sebesar 0,167 satuan apabila dikontrol oleh variabel Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila (X1).

Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Implementasi Sekolah Adiwiyata.

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 27, dari perhitungan SPSS diperoleh hasil regresi sebagai berikut : $Y = 78,351 + 0,211 X_1 + 0,278 X_2$. Angka regresi tersebut menunjukkan bahwa tanpa Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, diperoleh angka konstanta Implementasi Sekolah Adiwiyata sebesar 78,351. Sementara itu setiap penambahan satu satuan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dan satu satuan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat akan berpengaruh meningkatkan Implementasi Sekolah Adiwiyata sebesar 0,211 satuan dan 0,278 satuan. Data regresi tersebut menunjukkan pengaruh Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat secara bersama-sama terhadap Implementasi Sekolah Adiwiyata.

Tabel 12. Persamaan Regresi $Y = 78,351 + 0,211X_1 + 0,278X_2$

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78.351	14.016		5.590	<,001
VARX1	.211	.086	.262	2.463	.016
VARX2	.278	.102	.290	2.724	.008

Sumber : Data Diolah SPSS 30

b. Pengujian keberartian persamaan regresi sederhana menggunakan analisis dengan uji F dan signifikansi. Model Persamaan regresi dinyatakan signifikan jika F_{hitung} atau tingkat signifikansi $< 0,05$.

Perhitungan Anova Regresi dengan menggunakan SPSS 30 menghasilkan perhitungan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 13. Uji Keberartian Regresi $Y = 13,749 + 0,247X_1 + 0,400X_2$

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2557.885	2	1278.942	14.792	$<,001^b$
	Residual	8300.297	96	86.461		
	Total	10858.182	98			

a. Dependent Variable: VARY

b. Predictors: (Constant), VARX2, VARX1

Sumber : Data Diolah SPSS 30

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} (14,792) > F_{tabel} (3,09)$ dengan tingkat signifikansi $(0,001) < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = 13,749 + 0,247X_1 + 0,400X_2$ signifikan dan persamaan regresi dinilai mempunyai keberartian.

c. Korelasi Berganda

Perhitungan korelasi dengan program SPSS 30 menggunakan gambaran seperti tersebut pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Korelasi Berganda Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila (X_1) dan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (X_2) Terhadap Implementasi Sekolah Adiwiyata (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.236	.220	9.298

a. Predictors: (Constant), VARX2, VARX1

Sumber: Data diolah SPSS 30

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa angka korelasi antara Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila (X_1) dan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (X_2) secara bersama-sama dengan Implementasi Sekolah Adiwiyata R_{y12} adalah 0.485. Angka tersebut menunjukkan terdapat korelasi atau hubungan positif antara Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila (X_1) dan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (X_2) dengan Implementasi Sekolah Adiwiyata (Y) dengan tingkat kekuatan sedang.

d. Uji Signifikansi Korelasi

Terhadap hasil perhitungan korelasi tersebut dilakukan Uji Signifikansi, dengan menggunakan SPSS menghasilkan data sebagaimana terdapat pada tabel 27, dimana diperoleh angka thitung ($5,590$) > ttabel ($1,660$) dan angka signifikansi ($0,001$) < $0,05$. Angka tersebut menunjukkan bahwa korelasi berganda antara Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila (X1) dan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (X2) dengan Implementasi Sekolah Adiwiyata (Y) adalah signifikan.

e. Koefisien Determinasi

Berdasarkan data pada tabel 29 korelasi antara variabel Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila (X1) Pembiasaan Perilaku hidup bersih dan sehat (X2) secara bersama-sama dengan variabel Implementasi Sekolah Adiwiyata (Y) adalah $0,485$. Dengan demikian koefisien determinasi adalah $R^2 = 0,485^2 = 0,236$ atau $23,6\%$. Angka koefisien determinasi tersebut mengandung makna bahwa $23,6\%$ dari Karakter Profil Pelajar Pancasila (X1) Pembiasaan Perilaku hidup bersih dan sehat (X2) secara bersama-sama, sedangkan $76,4\%$ lainnya ditentukan oleh faktor lain.

Pembahasan

a. Terbukti terdapat hubungan antara Pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dengan Implementasi Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 13 Jakarta.

Hubungan ini bernilai positif, berarti dan signifikan, yakni jika Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila naik/meningkat, maka Implementasi Sekolah Adiwiyata juga akan meningkat. Pengaruh korelasi atau hubungan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila terhadap Implementasi Sekolah Adiwiyata adalah sebesar $17,6\%$, Sementara koefisien korelasinya adalah $0,42$ yang mana berarti hubungan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila terhadap Implementasi Sekolah Adiwiyata berada di taraf hubungan yang sedang

b. Terbukti terdapat hubungan antara Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Implementasi Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 13 Jakarta.

Hubungan ini juga bernilai positif, berarti dan signifikan, yang artinya jika Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) naik/meningkat, maka Implementasi Sekolah Adiwiyata juga akan meningkat. Pengaruh korelasi atau hubungan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Implementasi Sekolah Adiwiyata adalah sebesar $18,3\%$, Sementara koefisien korelasinya adalah $0,428$ yang mana berarti hubungan Pendidikan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Implementasi Sekolah Adiwiyata juga berada di taraf hubungan yang sedang

c. Terbukti terdapat hubungan antara Pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara Bersama-sama dengan Implementasi Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 13 Jakarta.

Hubungan ini juga bernilai positif, berarti dan signifikan, yaitu jika Pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara

bersamaan naik/meningkat, maka Implementasi Sekolah Adiwiyata juga akan meningkat. Pengaruh korelasi atau hubungan dan Pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) secara Bersama-sama terhadap Implementasi Sekolah Adiwiyata adalah sebesar 23,6 %, Sementara koefisien korelasinya adalah 0,485 yang mana berarti hubungan Pendidikan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Implementasi Sekolah Adiwiyata juga berada di taraf hubungan yang sedang. Terkait dengan teori yang digunakan, hasil dari uji korelasi (uji r) dan uji determinasi (uji t), terhadap 3 variabel yang diteliti, yakni Pendidikan Karakter Profil Pancasila, Pembiasaan Perilaku Hidup bersih dan sehat, serta Implementasi sekolah Adiwiyata, maka dapat dinyatakan teori tersebut terbukti dan mendukung.

Pendidikan Profil Pelajar Pancasila (X1) yang secara teori terdiri dari 6 dimensi, (berakhlak mulia, berkebhinekaan global, kreatif, mandiri, bernalar kritis, dan gotong royong), Hasil uji r 0,42 ; hasil uji t, 17, 6 %. Dengan demikian teori tersebut memiliki hubungan yang sedang saja, tidak terlalu kuat. tetapi cukup signifikan untuk menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (seperti gotong-royong, mandiri, kreatif, bernalar kritis, kebhinekaan global, dan beriman bertakwa kepada Tuhan YME) memiliki pengaruh nyata terhadap pengembangan karakter atau hasil pendidikan tertentu. Teori Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila ini menekankan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran berbasis pengalaman, pembiasaan, dan keteladanan.

Koefisien korelasi ini dapat mengindikasikan bahwa penerapan teori ini mulai efektif, tetapi ada ruang untuk perbaikan agar hubungan menjadi lebih kuat. Pembiasaan Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS), yang secara teori terdiri dari 8 indikator, (mencuci tangan menggunakan sabun, mengkonsumsi makanan/minuman sehat, tidak meludah sembarangan, menggunakan fasilitas jamban sehat, olahraga teratur, pemberantasan jentik nyamuk, tidak merokok, mengujur berat dan tinggi badan, serta membuang sampah pada tempatnya. Hasil uji r nya 0,428 dan uji t nya, 18,3%. Dengan demikian teori tersebut memiliki hubungan yang sedang saja, tidak terlalu kuat. tetapi cukup signifikan untuk menunjukkan bahwa penerapan PHBS bertujuan menciptakan lingkungan sehat yang mendukung perilaku individu. Nilai determinasi ini menunjukkan bahwa penerapan PHBS memiliki pengaruh nyata, tetapi faktor eksternal lain juga memainkan peran penting. Teori PHBS menekankan bahwa perubahan perilaku menuju hidup bersih dan sehat memerlukan pembiasaan yang konsisten, dukungan lingkungan, dan edukasi berkelanjutan. Hasil ini mendukung teori bahwa PHBS berkontribusi pada perubahan perilaku atau hasil kesehatan, meskipun dampaknya belum dominan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian dan juga pada metodologi yang telah disusun pada bab III, tetapi dalam pelaksanaan di lapangan ditemui beberapa permasalahan yang merupakan keterbatasan yang dihadapi oleh penulis, keterbatasan tersebut, yaitu:

a. Keterbatasan Responden

Faktor latar belakang peserta didik yang bervariasi tentunya akan mempengaruhi persepsi tentang Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila, Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, dan implementasi Sekolah Adiwiyata. Kenyataan keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi jawaban responden terhadap kuesioner yang disampaikan untuk dijawab yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Meskipun demikian pengujian instrument telah dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian.

b. Keterbatasan Waktu

Pengambilan data dilakukan dengan meminjam jam Pelajaran guru lain, sehingga peserta didik menjawab questioner dengan tetap dibatasi waktu dalam pengerjaannya. Kenyataan tersebut dapat berpengaruh pada fokus dan konsentrasi responden dalam menjawab kuesioner, karena harus mengisi jawaban kuesioner di waktu yang telah dibatasi. Tidak tertutup kemungkinan kenyataan tersebut mempengaruhi kualitas jawaban responden atas kuesioner penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment, koefisien korelasi variabel X1 (Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila) terhadap Implementasi Sekolah Adiwiyata sebesar 0,42 yang menunjukkan tingkat hubungan sedang dengan pengaruh sebesar 17,6%, sehingga hanya sebagian kecil dari implementasi tersebut yang ditentukan oleh faktor pendidikan karakter, sementara sisanya (82,4%) dipengaruhi oleh variabel lain, meskipun arah hubungan bersifat positif. Untuk variabel X2 (Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,428 dengan pengaruh sebesar 18,3% terhadap implementasi Sekolah Adiwiyata, yang juga berada pada tingkat sedang dan positif, menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat memberi kontribusi walau belum dominan. Jika kedua variabel X1 dan X2 digabungkan, maka koefisien korelasi meningkat menjadi 0,485 dengan pengaruh sebesar 23,6%, yang menandakan bahwa kontribusi keduanya secara simultan lebih besar meski tetap dalam kategori hubungan sedang. Implikasi dari hasil ini bagi SMP Negeri 13 Jakarta mencakup pentingnya pembudayaan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila serta pembiasaan PHBS secara bersamaan, karena hanya dengan sinergi keduanya implementasi Sekolah Adiwiyata dapat lebih optimal, sementara jika dilakukan secara terpisah maka dampaknya akan kurang signifikan terhadap perubahan dan pengembangan program Adiwiyata di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, A. (2022). Pendampingan program PHBS bagi anggota PMR Mula di SDN Sukabumi 2 Probolinggo. *Jurnal Dharma Andalas*, 1(4), 4–9.
- Anjarwati, A., Az-Zahra, P. F., Putri, M. K., & Putri, T. F. (2023). Upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan melatih karakter kemandirian. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 283–290.
- Cahyani, I. N., Mulyana, D., & Cahyono, C. (2023). Hubungan karakter Profil Pelajar Pancasila dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Pancasila. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 53–63.
- Farhana, G. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya peningkatan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6648.
- Ibrahim, I., Kamaluddin, K., Mintasrihardi, M., Junaidi, A. M., & Abd Gani, A. (2021). Bencana virus corona melalui sosialisasi pada anak usia dini pada Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 191–195.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 283–290.
- Kushartanti, R. (2012). Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) (studi di Sekolah Dasar Negeri Brebes 3). *Program Pascasarjana Undip*, 1(1), 1–9.
- Megawati, A., Hastuti, E. D., & Sari, D. E. M. (2018). Peningkatan kualitas kesehatan anak dengan penerapan cara mencuci tangan yang benar dan pengenalan tentang obat kepada anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(1), 1–9.
- Muhadi, Z. I., Muhammad, H. N., & Kogoya, T. (2023). Identifikasi keterlaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran pjok di smpn 2 sidoarjo. *Bima Loka: Journal of Physical Education*, 4(1), 32–44.
- Mulyadi. (2014). Tingkat pengetahuan siswa terhadap penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 197 Palembang. *STIK Bina Husada*, 1(1), 1–9.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. PT Rineka Cipta.
- Novitasari, A. T. (2023). Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal on Education*, 5(2), 5110–5118.
- Nurfaizah, L., Santoso, K., & Musthofa, I. (2023). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi dan Karakter Siswa pada Kurikulum Merdeka Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(4), 1–15.
- Rachmayanti, R. D. (2013). Penggunaan media panggung boneka dalam pendidikan personal hygiene cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 1(1), 1–9.
- Rahayu, S., Tresnasenjaya, D., Hery, A., Ishak, R. O. A., & Rosidawati, N. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di MI Uswatun Hasanah Kampung Manceri Ciguded Kabupaten

- Bogor. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 1–9.
- Raresik, K. A., Dibia, I. K., & Widiana, I. W. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD gugus VI. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1), 3.
- Raya, P. K. M. (2015). *Buku Putih Sanitasi (BPS)*.
- Simanungkalit, P. N. B. (2023). Hubungan kegiatan Profil Pelajar Pancasila dengan karakter gotong royong siswa kelas V SDN 104208 Cinta Rakyat. *Jurnal PGSD*, 7(2), 235–236.
- Supardi, R. (2023). Profil Pelajar Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka untuk membentuk karakter gotong royong peserta didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 87–95.
- Taryatman, T. (2016). Budaya hidup bersih dan sehat di sekolah dasar untuk membangun generasi muda yang berkarakter. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(1), 1–9.